

SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI GUNA MENINGKATKAN POLA PIKIR BAGI SISWA SMA

Ramadha Yanti Parinduri¹, Derlini², Mahyudin Situmeang³, Puji Hariati⁴, Nurmayana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

email: ramadhayantiparinduri@gmail.com

Abstrak

Pendidikan tinggi dianggap sebagai faktor penting dalam kehidupan manusia karena memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Namun, banyak remaja yang masih meragukan apakah perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Artikel pengabdian ini membahas pentingnya pendidikan tinggi serta dampak positif yang diberikan. Faktor-faktor seperti minat, kondisi ekonomi dan kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan tinggi dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melanjutkan pendidikan. Tulisan ini dibuat berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan mensosialisasikan pentingnya pendidikan tinggi kepada siswa SMA. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah Metode ABCD (Asset Based Community Development) yang melibatkan menjadi 4 (empat) tahapan antara lain Asset reinventing, Designing, Communicating/Implementing, dan Evaluating. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sosialisasi sebanyak 65 (enam puluh lima) orang telah termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat memahami manfaat yang akan diperoleh dari pendidikan tersebut. Melalui pendekatan yang tepat dan komunikasi yang efektif, maka sosialisasi tentang pentingnya pendidikan tinggi untuk meningkatkan pola pikir khususnya generasi muda yang masih SMA dapat disosialisasikan dan diterima dengan baik.

Kata kunci: Sosialisasi, Pendidikan Tinggi, Pola Pikir

Abstract

Higher education is considered an important factor in human life as it provides necessary knowledge and skills. However, many teenagers still doubt whether it is necessary to pursue higher education. This service article discusses the importance of higher education and its positive impact. Factors such as interest, economic conditions and lack of understanding of the benefits of higher education can influence a person's decision to continue their education. This paper is based on the results of community service activities with the aim of socializing the importance of higher education to high school students. The method used in the implementation of this service is the ABCD (Asset Based Community Development) Method which involves 4 (four) stages including Asset reinventing, Designing, Communicating/Implementing, and Evaluating. Based on the results of this service activity, it shows that 65 (sixty five) students who participated in the socialization have been motivated to continue their education to a higher level and can understand the benefits that will be obtained from this education. Through the right approach and effective communication, the socialization of the importance of higher education to improve the mindset, especially the younger generation who are still in high school, can be socialized and well received.

Keywords: Socialization, Higher Education, Mindset

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah kegiatan proses belajar mengajar untuk mengenali suatu pengetahuan dan keterampilan. Bahkan pendidikan ini menjadi kebutuhan pokok utama manusia sejak lahir di dunia. Seringkali muncul dari perkataan masyarakat bahwasanya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pola pikir yang dia miliki. Namun beda halnya dengan pola pikir anak muda pada lapisan kalangan remaja, dimana mereka masih meragukan apakah perlunya dilanjutkan pendidikan tinggi atau tidak (Abdullah & A.Gani, 2022). Padahal tanpa dipungkiri sebenarnya pendidikan mampu memberikan solusi dari setiap permasalahan individu bahkan masalah global. Bahkan seorang expert Theodero Meyer Greene menyatakan “pendidikan merupakan upaya menyiapkan SDM untuk meraih kehidupan yang bermakna”. Sistem pendidikan yang baik akan menciptakan SDM yang unggul dan akan mampu membuat suatu negara menjadi maju.

Hal ini disebabkan karena di dunia pendidikan memungkinkan seseorang menjadi pintar, cerdas, kritis hingga solutif terhadap permasalahan yang dialami. Proses pendidikan dapat berperan dalam proses pemikiran seseorang. Bahkan Iskandar pernah mengatakan ada 7 (tujuh) faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir individu itu sendiri seperti; orang tua, keluarga, masyarakat, sekolah, teman, media massa, bahkan diri sendiri (Sari et al., 2015). Sedangkan pendidikan mampu mengubahnya dengan cepat hanya dengan dasar belajar.

Hasil dari proses kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan, akan memberikan dampak positif baik dari segi individu itu sendiri bahkan lingkungannya. Seperti halnya individu yang baru lulus apalagi dengan status *freshgraduate* seharusnya sudah bisa memberikan dampak banyak bagi lapisan masyarakat, karena tentunya mereka selama pendidikan sudah dibekali beberapa ilmu pengetahuan serta keterampilan yang cukup baik serta sikap dan pola pikir yang memadai, oleh sebab itu maka pendidikan dianggap hal yang wajar dari kehidupan setiap manusia. Bahkan sebuah studi menyebutkan bahwa individu yang baru keluar dari proses pendidikan sampai dinyatakan lulus, akan memberikan dampak (*outcome*) kepada lingkungannya (Kondrat, 2019).

Banyak sekali sumber pendidikan saat ini yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, bahkan setelah hadirnya AI (*Artificial Intelligence*) atau kecerdasan buatan ini, akan dikhawatirkan membuat seseorang atau pelajar untuk malas dalam melakukan sesuatu hal apalagi terkait motivasi dalam belajar sudah merasa malas untuk berkreasi karena ketergantungan pada kecerdasan buatan yang sifatnya instan. Bahkan terkait melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi pun memberikan pandangan yang tidak selaras, alasannya tidak memberikan manfaat yang cepat. Ini bisa terjadi karena pola pikir terhadap pendidikan masih dangkal atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi tersebut, dan rata – rata lulusan terbaru dari tingkat menengah atas atau kejuruan lebih memilih bekerja dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Kusuma & Dewi, 2021). Walaupun sebenarnya pendidikan tersebut mampu membuka kesempatan yang sangat lebar kepada orang yang dapat memanfaatkannya untuk kepentingan tertentu. Selain itu pendidikan mampu mempengaruhi beberapa hal seperti mudahnya mendapatkan pekerjaan, mengembangkan karir, menambah pengetahuan, menjadi manusia yang beradab, memiliki pola pemikiran yang maju, dan mudah menyelesaikan permasalahan dengan tepat dan cepat (Alpian et al., 2019).

Faktor lain yang dapat menimbulkan rendahnya pengetahuan seseorang terhadap pentingnya pendidikan tinggi itu disebabkan oleh minat seseorang. Bahkan minat ini mampu memberikan faktor besar dalam menentukan suatu keputusan seseorang sehingga nantinya akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Minat akan timbul disebabkan oleh 2 (dua) faktor antara lain 1) faktor internal, seperti (perhatian, motif, kebutuhan, rasa keingintahuan, semangat hingga aktivitas) dan 2) faktor eksternal seperti (lingkungan, orang tua, teman, guru, serta fasilitas yang tersedia). (Armalita & Yuriani, 2016).

Permasalahan lain pendidikan tinggi ini tidak begitu penting karena dipengaruhi oleh wawasan dari wali/orang tua dari anak, dimana persepsi mereka bahwa untuk memenuhi kebutuhan yang baik tidak harus berpendidikan tinggi (Julia et al., 2021). Selain itu ada pula faktor ekonomi, dimana pembiayaan untuk menjangkau pendidikan tinggi itu perlu biaya yang besar sehingga para orang tua pun sulit untuk menyetujui (Indrawati, 2020). Faktor lain seperti ekonomi disebabkan karena rendahnya pendapatan seseorang dalam menempuh suatu pendidikan (Azham et al., 2022).

Dari pemaparan tersebut di atas, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dimana objek yang menjadi sasaran pengabdian ini merupakan siswa dan siswi tingkat SMA pada Sekolah Muhammadiyah 3 Medan. Proses pelaksanaan pengabdian, dilaksanakan berupa sosialisasi *Focus Group Discussion* (FGD). Alasan kami memilih siswa dan siswi untuk tingkat SMA di objek tersebut adalah, karena pada tingkat kelulusan SMA di seluruh Indonesia cukup banyak, dan beberapa isu atau informasi yang didapat bahwa lebih besar faktor tingkat melanjutkan studi pendidikan yang tinggi, disebabkan oleh keputusan individu itu sendiri dan faktor *Artificial Intelligence* dimana pandangan mereka bahwa tanpa kuliah pun dapat belajar melalui *autodidak*. Oleh sebab itu hal ini menjadi dasar bagi kami melakukan pengabdian kepada masyarakat, bahwasanya pendidikan bukan hanya satu sudut pandang saja kegunaannya tetapi banyak. Judul pengabdian ini memang banyak kemiripan dari peneliti dan pelaksanaan pengabdian yang sudah menerapkan sebelumnya, akan tetapi yang membedakannya adalah topik yang dibahas berupa bahayanya kecerdasan buatan dalam mengubah pola pikir seseorang untuk membuat keputusan sendiri, sehingga perlu edukasi secara langsung dalam bentuk sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi kepada masyarakat, khususnya siswa SMA Muhammadiyah 3 Medan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perlu tahapan – tahapan yang telah terorganisir agar berjalan sesuai dengan sistemnya (Ramadhan, 2022). Untuk itu metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat khususnya siswa SMA menggunakan metode yang dirancang oleh Ramadhan & Amalia (2023) dimana metode tersebut disingkat sebagai metode ABCD (Asset Based Community Development), karena metode ini sangat cocok dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat apalagi terkait sosialisasi. Kemudian disusun sesuai dengan pendapat Setyawan et al., (2022:3) bahwa metode Asset Based Community Development menjadi rekomendasi pada proses pelaksanaan pengabdian karena metode ini memiliki pendekatan yang mengidentifikasi aset keterampilan dan minat individu terhadap sesuatu. Selanjutnya arti dari ABCD itu terdiri dari 5 (lima) kegiatan untuk melaksanakannya yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

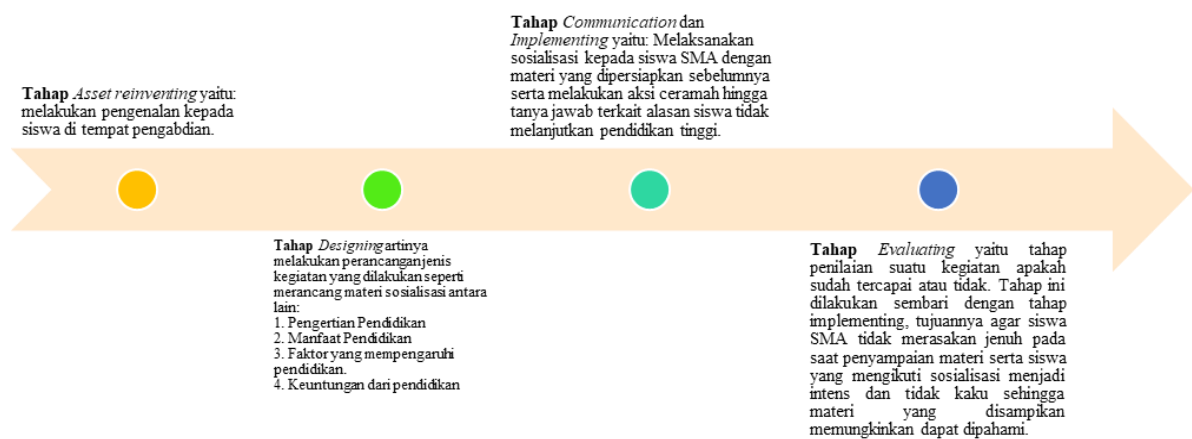
Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

No	Metode	Kegiatannya
1	Asset reinventing	Mengumpulkan data melalui observasi dan Focus Group Dicusion atau diskusi kelompok terarah
2	Designing	Merancang jenis kegiatan yang nantinya dilakukan
3	Communicating	Sosialisasi kepada penerima manfaat
4	Implementing	Melaksanakan kegiatan dalam format ceramah bahkan tanya jawab
5	Evaluating	Mengevaluasi hasil kegiatan

Berdasarkan metode pelaksanaan tabel di atas maka pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pada siswa SMA tersebut dibagi menjadi 4 (empat) tahap yaitu :

1. Tahap Asset reinventing
2. Tahap Designing
3. Tahap Communicating dan Implementing
4. Tahap Evaluating

Masing – masing dari tahap di atas tentu berbeda pula cara pelaksanaannya, tapi tetap tujuannya sama yaitu untuk mendukung proses pengabdian melalui sosialisasi di sekolah SMA. Proses pelaksanaan di atas dapat dilihat pada alur gambar berikut :



Gambar 1. Alur Sosialisasi Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian program pengabdian kepada masyarakat dapat diukur bedasarkan respon audiens dari proses kegiatan pengabdian, serta pengetahuan yang didapat meningkat. Oleh sebab itu hasil pengabdian pada tahap yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap pertama Asset reinventing, yaitu pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan mengumpulkan beberapa informasi dari objek pengabdian serta melakukan pendekatan kepada siswa SMA Muhammadiyah 3 Medan, yang masih kurang mendapatkan wawasan terkait pentingnya

menempuh pendidikan tinggi. Pada tahap ini juga tim pengabdian melakukan izin pengabdian kepada pihak sekolah yang dilibatkan. Dengan cara ini maka kami mendapatkan sedikit informasi terkait alasan siswa yang baru lulus dan masih kurang niat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pula uji percobaan forum diskusi atau Focus Group Discussion (FGD), dimana dalam forum tersebut disertakan juga Guru dan siswa SMA Muhammadiyah 3 Medan. Dengan pembahasan terkait pendidikan tinggi. Namun ada salah satu siswa yang melontarkan suatu argumen bahwasanya lebih baik belajar dari internet atau sistem autodidak yang diperbantukan oleh Artificial Intelligence dari pada kuliah, karena kuliah kelamaan sedangkan autodidak kalau ditekunin pengetahuannya, juga akan lebih berguna dari pada yang kuliah. Dari pola pikir ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan Artificial Intelligence yang begitu cepat, maka tidak perlu untuk menempuh pendidikan yang berlama-lama, apalagi dengan pendidikan tinggi. Fenomena lain dari pola pikir seperti ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan promosi pendidikan di tingkat SMA, sehingga menimbulkan pemikiran yang salah arah.



Gambar 2. Asset reinventing

- b. Tahap kedua Designing, yaitu melakukan rancangan desain sosialisasi berdasarkan hasil dari verifikasi permasalahan pada tahap pendekatan sebelumnya. Desain sosialisasi yang diterapkan pada pengabdian tersebut berupa Focus Group Discussion (FGD), dimana peran sekolah menyediakan tempat sebagai wadah sosialisasi, siswa berupa target dari sasaran sosialisasi serta pihak guru sebagai bagian dari pendukung kegiatan berlangsung. Pada kegiatan ini dikumpulkan siswa berjumlah 65 orang baik putra maupun putri. Penyaluran pengetahuan yang didesain tersebut digunakan alat untuk membantu sebagai media distribusi materi antara lain seperti proyektor dan speaker, kemudian disusun materi yang dipaparkan kepada siswa terkait :

- 1). Pengertian pendidikan
- 2). Manfaat dari pendidikan
- 3). Faktor yang dapat mempengaruhi suatu pendidikan
- 4). Dan keuntukngan dari pendidikan itu.

Sejalan dengan pemaparan materi sosialisasi, maka diikutkan juga kegiatan evaluasi agar responsif dari siswa tersebut dapat terukur dan mudah untuk mengetahui hasil kemampuan pengetahuan sebelum dan saat sesudah. Pada kegiatan ini ditemukan 50 (lima puluh) siswa menjadi lebih paham akan pentingnya pendidikan.

- c. Tahap Communicating dan Implementing, tahap ini merupakan tahap pelaksanaan sosialisasi dimana kegiatan yang sudah didesain sebelumnya akan diterapkan pada tahap ini. Hal – hal yang disampaikan pada tahap ini seperti point penting dari materi yang telah disusun sebelumnya serta diskusi tanya jawab antara narasumber dan siswa SMA. Kegiatan cukup berjalan dengan baik karena faktor siswa yang kondusif dalam menerima materi yang disampaikan, serta pemahaman siswa pun meningkat, hal ini dibuktikan dari pertengahan penjelasan materi, maka narasumber melakukan pre-test terhadap seluruh siswa terkait materi yang telah disampaikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, begitu juga setelah selesai menyampaikan materi maka dilakukan evaluasi post-test alhasil dari kegiatan ini yaitu siswanya penuh dengan semangat tinggi dalam melanjutkan pendidikan setelah lulus. Sedangkan pendapat terkait hadirnya Artificial Intelligence dalam melanjutkan pendidikan tinggi dinilai tidak berdampak karena berdasarkan hasil diskusi Artificial Intelligence tanggapan siswa hanya sebagai pembantu pekerjaan manusia tetapi tidak semua dilibatkan, karena namanya juga mesin dan juga buatan manusia, jadi perlu dikoreksi.
- d. Tahap terakhirnya yaitu tahap evaluating. Melalui sesi ini narasumber dapat mengevaluasi seberapa efektif penyampaian materi dan menguji pemahaman peserta tentang pentingnya melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui sesi ini tim pengabdian melemparkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, seperti pertanyaan terbuka, pertanyaan pilihan ganda, atau studi kasus untuk mendorong peserta berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat mereka. Sesi ini dinilai sangat penting untuk memastikan bahwa para peserta telah memahami manfaat pendidikan tinggi dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka selanjutnya.



Gambar 3. Tahap Evaluasi

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian terkait sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi untuk meningkatkan pola pikir bagi siswa SMA Muhammadiyah 3 Medan, yang dilakukan dari tim pengabdian telah berjalan dengan baik, dimana peserta yang mengikuti sosialisasi tersebut berjumlah 65 orang dengan tingkat kelas yang berbeda – beda. Perlu kesadaran bahwa pendidikan tinggi itu sangat bermanfaat kepada siswa SMA, lebih khususnya kelas 3 SMA dikarenakan dengan adanya pendidikan yang tinggi otomatis peluang kerja serta kepercayaan orang kepada kita terbuka lebar sesuai dengan kompetensi atau keilmuan yang dimiliki. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan pengabdian ini selalu diadakan setiap tahunnya lebih khususnya kepada siswa kelas 3 SMA sederajat. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, mereka akan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan meraih masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & A.Gani, M. I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1486>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal: Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Armalita, S., & Yuriani. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta. *E-Journal Student Pend.Teknik Boga-S1*, 5(2), 74–80.
- Azham, Z., Sujalu, A. P., Milasari, L. A., Dewi, C. K., & Purwanti. (2022). Sosialisasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin*, 1(1), 68–77. <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/LAMIN/article/view/6423>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Julia, A., Solikha, N. A., Salsabila, L., Kharisma, I. A., & Aulia, A. (2021). Pemberdayaan Desa Melalui Program Pengembangan Perpustakaan Desa, Pendidikan Desa, dan Sosialisasi Pendidikan Tinggi. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 55–60. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v3i2.1941>
- Kondrat, D. (2019). Urgensi Perubahan Pola Pikir dalam Membangun Pendidikan Bermutu. *Penelitian Islam*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.47076/jkpis.v2i1.23>
- Kusuma, ndra L., & Dewi, M. W. (2021). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Lulusan Smu Sederajat (SMAN 2 Karanganyar). *Jurnal Budimas*, 3(2), 222–226. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2437>
- Ramadhan, R. F. (2022). Pelatihan Digital Enterpreneurship Bagi Mahasiswa Ekonomi Sebagai Upaya

- Menumbuhkan Pemahaman Digitalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat -Teknologi Digital Indonesia*, 1(2), 78—84. <https://doi.org/10.26798/jpm.v1i2.676>
- Ramadhan, R. F., & Amalia, L. F. (2023). Pembekalan dan Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Generasi Z di Era 5.0. *Journal of Research Applications in Community Services*, 2(2), 59–65. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i2.1450>
- Sari, R. P., Holilulloh, & Yanzi, H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa Cugung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(7), 1–12. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/9694>
- Setyawan, W. H., Mansur, Rahayu, B., Maryam, S., Aslichah, Khoiruddin, Muafiqie, H., Ratnaningtyas, E. M., Nurhidayah, R., & Efendi, M. Y. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. PT. Gaptex Media Pustaka.